

**STUDI EVALUATIF KEBIJAKAN MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH TERINTEGRASI (MDTT) :
(Studi atas SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta)**



Oleh:

Nurul Aisyah

NIM: 1620420026

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurul Aisyah, S.Pd.I**

NIM : 1620420026

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (GK-MI)

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang mengatakan,



Nurul Aisyah, S.Pd.I

NIM: 1620420026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aisyah, S.Pd.I

NIM : 1620420026

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (GK-MI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2018

Saya yang mengatakan,



Nurul Aisyah, S.Pd.I
NIM: 1620420026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-0014/Un.02/DT.PP.9/05/2018

Tesis Berjudul :STUDI EVALUATIF KEBIJAKAN MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH TERINTEGRASI (MDTT) : (Studi atas SD Negeri
Suryodiningratan 2 Yogyakarta)

Nama : Nurul Aisyah, S.Pd.I.

NIM : 1620420026

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas MI

Tanggal Ujian : 28 Mei 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Dekan,

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STUDI EVALUATIF KEBIJAKAN MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH TERINTEGRASI (MDTT) : (Studi atas SD Negeri
Suryodiningratan 2 Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurul Aisyah, S.Pd. I
NIM : 1620420026
Jenjang : Magister (S-2)₁
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (GK-MI)

Saya yang berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Mei 2018
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : Studi Evaluatif Kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) : (Studi atas SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta)

Nama : Nurul Aisyah, S.Pd.I

NIM : 1620420026

Prodi : PGMI

Konsentrasi : Guru Kelas MI

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Maragustam, M. A (*Maragustam*)

Penguji I : Dr. H. Abdul Munip M.Ag (*Abdul Munip*)

Penguji II : Dr. H. Maksudin, M.Ag (*Maksudin*)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Mei 2018

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Hasil/Nilai : 93,3 (A-)

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Nurul Aisyah, NIM. 1620420026. Studi Evaluatif Kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Berawal dari keingintahuan penulis terhadap efektifitas dari pelaksanaan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta. Kemudian memunculkan sebuah pertanyaan apakah kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) mampu menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an (BTAQ) dan pengetahuan keagamaan peserta didik? sehingga perlu adanya studi evaluatif tentang adanya kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa alasan aktor kebijakan (Perumus kebijakan) yang dalam hal ini adalah Kementerian Agama Kota Yogyakarta menginisiasi adanya kebijakan tentang MDTT, bagaimana proses implementasi dan evaluasi kebijakan MDTT di SD Negeri Suryodiningratan 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif evaluatif. Jenis penelitiannya evaluatif dengan menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman menggunakan pola interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas/datanya sudah jenuh.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa alasan Kementerian Agama Kota Yogyakarta merumuskan kebijakan tentang MDTT dikarenakan keprihatinan terhadap peserta didik di Sekolah Dasar Negeri yang tingkat kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) rendah, dalam hal teknis di lapangan mengadakan PKS (Perjanjian Kerjasama) dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Implementasi MDTT di SD Negeri Suryodiningratan 2 melibatkan pihak sekolah dan Penyuluh Agama Honorer (PAH) sebagai tenaga pengajar MDTT secara keseluruhan sehingga proses implementasi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dapat berjalan dengan baik. Sementara untuk hasil evaluasi kebijakan MDTT dengan menggunakan model evaluasi CIPP memperoleh hasil (+ + + +). Hasil tersebut menggambarkan bahwa komponen *context* berjalan efektif, komponen *input* cukup memadai dan terpenuhi dengan baik, komponen *process* juga berjalan dengan baik dengan adanya kerjasama antara pihak-pihak yang terkait, dan komponen *produk* juga menghasilkan perubahan-perubahan signifikan terkait pengetahuan keagamaan pada peserta didik. Maka, berdasarkan temuan hasil penelitian di atas dengan menggunakan CIPP dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan MDTT cukup efektif.

Kata kunci : Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT), evaluasi model CIPP

Abstract

Nurul Aisyah, NIM. 1620420026. Evaluative study of Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) in SD Negeri Suryodiningratan 2. Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Islamic State University Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Starting from the curiosity of the author towards the effectiveness of the MDTT in SDN Suryodiningratan 2, then bring up a question, is MDTT capable for being an alternative to improve the ability of Writing and Reading Al-Quran (BTAQ) and improve the learners' religious knowledge? So it needs to evaluate the policy of MDTT. This research aimed to find out the reason of the religion Ministry in initiating policies about MDTT, how the process of implementation is and the evaluation of policy MDTT in elementary school of Suryodiningratan 2. This research used qualitative evaluative research approach. This type of research is evaluative and using the CIPP Model (Context, Input, Process, Product) from Stufflebeam. The data collecting technique is using the method in the form of interviews, observation, documentation, and triangulation of the data. Data analysis techniques used Miles and Huberman models, using interactive pattern and persisted thoroughly until the data is already saturated.

The obtained results showed that the reason of the religion Ministry of Yogyakarta city formulated the policies of MDTT is because of concern towards learners in elementary school whom the reading and writing skill level of Al-Qur'an (BTAQ) are low, in technical matters held cooperation agreement with the Department of education of Yogyakarta. The implementation of MDTT in SD N Suryodiningratan 2 involves the school and extension officers Honorary Religion (PAH) as MDTT teachers so that the process of implementation of the activities of planning, implementation, and evaluation can be run properly. The results for the evaluation policy MDTT using model CIPP evaluation and the results (+ + + +). It illustrated that context components is effective, the input components are adequate and sufficient enough, the components of the process also goes well with the cooperation between related parties, and components of the product also generate significant changes that related to religious knowledge on learners. Then, based on the finding of the study results using the CIPP can be concluded that the MDTT policy is quite effective.

Keywords: Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT), the CIPP model evaluation

MOTTO

*To seek knowledge is to be wise.
Yesterday I was clever,
So I wanted to change the world.
Today I am wise, so I am changing myself.*

*Mencari ilmu itu untuk menjadi bijak.
Kemarin saya adalah orang yang pintar,
Sehingga saya berkeinginan untuk merubah dunia.
Hari ini saya adalah orang yang bijak,
Sehingga saya mulai merubah diri sendiri¹*

(JALALUDDIN RUMI)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dedi Irwansyah, *English For Muslim Learners*, (Yogyakarta: Penerbit Kalarana Press, 2015), hlm. 53

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Penulis Persembahkan untuk :

*Almamaterku Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ ،

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi para pendidik supaya berhati baik dan mempunyai akhlakul karimah.

Suksesnya penelitian dan penulisan tesis ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dalam prosesnya, baik secara moril maupun materil, baik yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu atas segala motivasi, bimbingan, bantuan, saran maupun do'a dari semuanya, tak ada yang bisa penulis haturkan kecuali iringan do'a *jazākumullāh aḥsanal jaza'* semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik dan mencatatnya sebagai pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. *Aamiin*.

Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Siti Fatonah M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Bpk Drs. H. Sigit Warsito, M.A yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) dan memberikan banyak pengetahuan kepada saya.
8. Kepala KUA Mantrijeron, Tenaga Penyuluh Agama Islam Fungsional (PNS) Bpk Aminuddin, S.Ag, M.Si dan Ibu Endah Sri Umaryani, S.Ag dengan penuh perhatian memberikan arahan serta wawasan kepada saya tentang siapa saja orang yang harus saya temui, semoga senantiasa diberi kesehatan oleh Allah. *Aamiin*
9. Kepala Sekolah SD Negeri Suryodiningratan 2 Ibu Dra. Rini Padmiharti yang memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Suryodiningratan 2 dan bersedia saya wawancara.
10. Kepala MDTT Al-Latif, Bpk Masykuri, S.Pd.I, beserta pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) Al-Latif yang telah banyak membantu saya dalam memberikan pengetahuan, data, dan menceritakan keadaan sesungguhnya pelaksanaan MDTT secara teknis. Mudah-mudahan kebijakan ini tetap dipertahankan dan dilaksanakan sehingga pihak sekolah memetik banyak manfaat. Dan apabila ada faktor-faktor penghambat pelaksanaan MDTT Al-Latif semoga itu bukan halangan yang berarti dan pihak-pihak terkait dapat memberikan solusi.
11. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Marni dan Ibunda Rubingat dan Kakak-kakakku yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, do'a, dan motivasi serta dukungan baik moril maupun materil. Dari merekalah aku bisa sampai pada titik penyelesaian tesis ini, dan semoga semuanya diberi umur panjang dan kesehatan. *Aamiin*

12. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI A yang berproses bersama dari awal hingga akhir dan teman-teman organisasi Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister (FKMPM-FITK) yang sudah seperti keluarga sendiri saya banyak belajar dari kalian, semoga kita bisa menjadi *agent of change* dalam dunia pendidikan dimanapun tempat kita berjuang.
13. Rekan IPNU dan rekanita IPPNU Pimpinan Wilayah Provinsi Lampung yang selalu memberikan nasihat dan motivasi, serta Ustadz-uztadzah SD IT Bina Anak Islam Krpyak yang selalu mendo'akan, memberikan suntikan semangat dan iklim positif.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, tetapi telah memberikan kesan dan memiliki tempat tersendiri dihati peneliti selama dua tahun ini berada di Kota Yogyakarta. semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan balasan terbaik dari-Nya, *Aamiin*.

Pada akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada semua pihak. *Āmīn*.

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Penulis,

Nurul Aisyah, S.Pd.I

NIM: 1620420026

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATAPENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	11
E. Kerangka Berfikir Penelitian	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II: TEORI EVALUASI KEBIJAKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH TERINTEGRASI (MDTT) PADA SEKOLAH DASAR NEGERI	
A. Kajian Konseptual Tentang Kebijakan Pendidikan	32
1. Definisi Kebijakan	32
2. Kebijakan dalam Pendidikan	35
B. Kajian Konseptual tentang Evaluasi Kebijakan Pendidikan	37
1. Pengertian Evaluasi	38
2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi	42
3. Kriteria Evaluasi Kebijakan.....	46
4. Langkah-langkah Penelitian Evaluasi	48
5. Model-model Evaluasi.....	50

6. Model Evaluasi CIPP.....	52
C. Konsep Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) Pada Sekolah Dasar Negeri.....	56
1. Pengertian Madrasah Diniyah	56
2. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah.....	59
3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) Pada Sekolah Dasar Negeri	61

BAB III : SETTING LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Profil SD Negeri Suryodiningratan 2	63
1. Data Umum Sekolah.....	63
2. Letak Geografis	64
B. Gambaran Profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2	66
1. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MDTT Al-Latif	66
2. Visi, Misi, dan Tujuan MDTT Al-Latif.....	68
3. Struktur Organisasi MDTT Al-Latif.....	71
4. Keadaan Tenaga Pengajar	73
5. Keadaan Peserta Didik	74
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	76

BAB IV : EVALUASI KEBIJAKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILYAH TERINTEGRASI DI SD NEGERI SURYODININGRATAN 2

A. Alasan Munculnya Kebijakan MDTT di SD Negeri Suryodiningratan 2	80
B. Implementasi MDTT di SD Negeri Suryodiningratan 2.....	86
C. Evaluasi Kebijakan MDTT di SD Negeri Suryodiningratan 2 dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP.....	99

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	124
B. Saran-saran	126
C. Kata Penutup.....	129

DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identifikasi Komponen, aspek dan Indikator Evaluasi MDTT	16
Tabel 2. Detail Data SD Negeri Suryodiningratan 2.....	63
Tabel 3. Data tenaga pengajar MDTT Al-Latif SD negeri Suryodiningratan 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.....	73
Tabel 4. Data Peserta Didik SD Negeri Suryodiningratan 2 TP 2017/2018.....	75
Tabel 5. Daftar Agama Peserta Didik	76
Tabel 6. Daftar Sarana dan Prasarana SD Negeri Suryodiningratan 2.....	78
Tabel 7. Bahan Ajar MDTT AL-Latif.....	79
Tabel 8. Jadwal Mata pelajaran MDTT AL-Latif.....	95
Tabel 9. Sumber Data Evaluasi Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)	100
Tabel 10. Kualifikasi Jenjang Pendidikan Tenaga Pengajar MDTT.....	108
Tabel 11. Kartu Prestasi Mengaji & Hafalan Surat Pendek (Juz 30) Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (<i>Interactive Model</i>)	26
Gambar 2. Bagan Tujuan Evaluasi MDTT	45
Gambar 3. Desain Model Evaluasi CIPP	53
Gambar 4. Alur Model Evaluasi CIPP	55
Gambar 5. Peta Lokasi SD Negeri Suryodiningratan 2	65
Gambar 6. Sertifikat Peresmian MDTT Al Latif	67
Gambar 7. Penandatanganan Sertifikat Peresmian MDTT Al-Latif	68
Gambar 8. Struktur kepengurusan MDTT Al-Latif	72
Gambar 9. Acara Peresmian MDTT AL-Latif Mantrijeron.....	85

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal wawancara dan observasi di lapangan

Lampiran 2. Pedoman instrumen pengumpulan data (Wawancara, Observasi, Dokumentasi).

Lampiran 3. Catatan hasil wawancara dan observasi di lapangan

Lampiran 4. Galeri Foto Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Surat-surat Penelitian Tesis

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah¹ telah melahirkan berbagai teori pendidikan yang sangat beragam dan sistem pendidikan yang bersifat menyeluruh dalam pengertian meliputi seluruh aspek kehidupan dengan prinsip dimulai sejak hidup di dalam kandungan hingga berakhirnya kehidupan. Berdasarkan konsep tersebut, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang wajib diselenggarakan dan wajib diikuti oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta membentuk akhlakul karimah² agar manusia sebagai khalifah tetap dalam fitrahnya.³

Karena itu dapat dikatakan bahwa pihak yang paling bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan/pendidikan agama secara

¹Menurut Nur Uhbiyati sebagaimana dikutip oleh Sri Minarti dasar (landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar dapat berdiri kokoh) pendidikan Islam secara garis besar ada tiga, yaitu Al-Quran, Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di Negara kita. Lebih detailnya lihat Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 41

²Akhlakul Karimah atau akhlak yang baik, yaitu sistem nilai yang menjadi asas perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunah, dan nilai-nilai alamiah (sunatulloh). Dalam arti lain hal ihwal atau tingkah laku yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara'. Lihat Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 30-31

³Kata *fitrah* berasal dari bahasa Arab *Fatara* yang berarti sifat bawaan setiap sesuatu dari awal penciptaannya atau bisa juga berarti sifat dasar manusia. Fitrah merupakan keutamaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang menjadi potensi manusia yang *educable*. Potensi tersebut bersifat kompleks terdiri atas *ruh* (ruh), *qalb* (hati), *'aql* (akal), dan *nafs* (jiwa). Lihat Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 40-41.

makro adalah pemerintah.⁴ Pemerintah wajib membuat kebijakan bidang pendidikan Islam ke dalam bentuk regulasi maupun operasionalnya. Sedangkan tanggung jawab secara mikro pelaksanaan pendidikan ada di tangan orang tua dalam lingkup keluarga.⁵

Betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditematkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan makna bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama. Terbukti pendidikan agama ditempatkan pada posisi strategis dan tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan Nasional.⁶ Keterkaitan antara agama dan sistem pendidikan nasional jelas disebutkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

⁴Secara filosofis tanggung jawab pendidikan melekat pada keluarga, masyarakat dan pemerintah. Lebih detail lihat H.M Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia Cet-1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 29

⁵Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan seorang individu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Pada hakikatnya, kewajiban mendidik yang melekat pada diri orang tua bukan saja karena mendidik anak merupakan perintah agama, melainkan juga merupakan bagian dari pemenuhan terhadap kebutuhan psikis (ruhani) dan kepentingan (diri) sendiri sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Secara sosial-psikologis, keterlibatan orangtua dalam mendidik anak-anaknya adalah tuntutan sosial dan kejiwaannya. Lihat Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik, ...*, hlm. 55-60. Lihat juga Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 40.

⁶Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm.165

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Dalam uraian rumusan tujuan pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain rumusan tujuan pendidikan nasional yang menjadi muara akhir segala bentuk pendidikan, dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga telah dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁸

Kedua Undang-undang di atas yakni; rumusan tujuan pendidikan Nasional dan sistem pendidikan Nasional menjadi landasan kuat agar setiap jenjang dan jalur pendidikan di dalamnya memuat unsur pendidikan agama. Baik itu jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Menengah, Lanjut, maupun Perguruan Tinggi. Dan di semua jalur pendidikan baik formal, non-formal, dan informal.

Dengan demikian, untuk mewujudkan cita-cita luhur di atas maka lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia harus mampu menunjang dan memfasilitasi adanya pendidikan Agama Islam yang lebih optimal di

⁷Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan.

⁸Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1, 2003.

berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.⁹

Hal ini serupa dengan pendapat Ja'far Siddik sebagaimana dikutip Ahmad Janan Asifudin bahwa seluruh aktivitas pendidikan Islam mesti ditujukan pada dua hal: *pertama*, memberikan pengajaran dan pendidikan keagamaan kepada peserta didik hingga memiliki kompetensi umum yang mesti dimiliki oleh setiap orang Islam, hingga keimanan serta seluruh ibadahnya terselenggara secara baik sesuai dengan tuntunan ajaran yang disyariatkan. *Kedua*, membekali peserta didik dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi dan memakmurkannya.¹⁰

Upaya pemerintah dalam usaha mewujudkan internalisasi pengetahuan dan nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik di sekolah adalah dengan menetapkan sebuah regulasi yang terwujud dalam PP 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang berbunyi :

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang

⁹Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27-28.

¹⁰Ahmad Janan Asifudin, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 105

dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹¹

Pada kutipan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia di atas, telah dijelaskan bahwa pada semua jalur/jenjang pendidikan harus memuat mata pelajaran PAI di dalam kurikulum sekolah. Akan tetapi, penerimaan pendidikan agama khususnya mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri masih sangat minim, biasanya peserta didik hanya menerima mata pelajaran PAI sekitar 2-3 Jam setiap minggunya. Alhasil, peserta didik tidak menerima materi pendidikan Agama Islam secara maksimal.

Fakta bahwa mata pelajaran PAI hanya diterima siswa hanya berkisar 2-3 Jpl, tentu berimplikasi pada rendahnya penerimaan materi ilmu agama Islam bagi peserta didik. Maka tak heran apabila muncul kekhawatiran terhadap tren anak zaman modern di tingkat Sekolah Dasar seperti kekerasan dan tindakan anarki terhadap teman sebaya ataupun yang lebih tua, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tawuran antarsiswa, ketidaktoleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, sikap perusakan diri¹² yang semua itu karena salah satu faktor minimnya bekal keagamaan yang dimiliki anak. Jika kondisi mental-ruhaniah anak kurang di dasari pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan secara kuat, ia akan mudah mengalami kegelisahan, frustrasi,

¹¹Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1, 2007.

¹²Thomas Lickona, *Educating for Character: how Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 20.

depresi jika ditimpa masalah.¹³ Selain itu, masih banyak peserta didik lulusan Sekolah Dasar Negeri yang belum mampu Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) dengan baik dan benar. Tentu ini menjadi tantangan dan tanggung jawab bersama baik orang tua, pendidik, masyarakat, dan pemerintah.

Pemerintah dalam upaya mengatasi masalah tersebut khususnya Kementerian Agama Kota Yogyakarta memunculkan sebuah gagasan/ide baru berupa kebijakan pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan formal. Berkaitan hal tersebut, Kementerian Agama Kota Yogyakarta membuat sebuah Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Kota Yogyakarta Tentang Kerjasama dalam bidang pendidikan, pendidikan agama dan keagamaan, pengabdian masyarakat dan pemberdayaan sumber daya Kota Yogyakarta.

Tindak lanjut dari kesepakatan tersebut lahirlah sebuah lembaga pendidikan agama yang selanjutnya dinamakan dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Kota Yogyakarta.¹⁴ Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (selanjutnya disingkat MDTT) adalah kebijakan yang aksentuasinya pada pendidikan agama di luar jam sekolah yang otomatis tidak masuk dalam salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Akan tetapi, menjadi jam tambahan di luar jam sekolah.

¹³Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 86

¹⁴Hasil wawancara pendahuluan dengan Bapak Drs. H. Sigit Warsita, MA, selaku inisiator kebijakan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) sekaligus Kepala Kemenag Kota Yogyakarta, Pada 30 Januari 2018 Pukul 08.00 - 09.30 WIB di Kantor Kemenag Kota Yogyakarta.

Berdasarkan *preliminary research* dan wawancara pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri Suryodiningratan 2 Kecamatan Mantrijeron kota Yogyakarta¹⁵ menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut mendapatkan apresiasi yang positif dari berbagai pihak, antara lain *stakeholder* sekolah, Kepala KUA Mantrijeron, masyarakat umum dan terutama animo para orang tua peserta didik. Selain itu kelengkapan administrasi juga telah terpenuhi sesuai prosedur yang berlaku. Akan tetapi, nampaknya pelaksanaan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) ini tidak terlepas dari dinamika-dinamika dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Acapkali sebuah kebijakan atau program tidak bisa berjalan seperti yang diharapkan.

Berangkat dari latar belakang di atas dan fakta di lapangan, maka sudah sewajarnya apabila kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar dan pengelolaan administrasi, memerlukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian atau efektifitas suatu kebijakan yang telah diimplementasikan selama ini. Selain itu, sejak diterapkannya kebijakan ini hingga sekarang, Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) belum pernah dilakukan evaluasi dalam bentuk kajian penelitian yang mendalam.

¹⁵SD Negeri Suryodiningratan 2 Kecamatan Mantrijeron yang merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ditunjuk untuk menyelenggarakan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)

Oleh sebab itu, belum diketahui secara pasti sejauh mana kebijakan tersebut telah mencapai tujuan yang direncanakan. Studi evaluatif merupakan sarana intelektual yang paling relevan untuk mengukur proses, hasil, dampak, dan *sustainability* (tingkat keberlanjutan) suatu aktivitas, program dan kegiatan yang dijalankan. Terkait dengan fokus tema penelitian ini maka penting kiranya dilakukan evaluasi atas kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri khususnya di SD Negeri Suryodiningratan 2 Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Mengapa muncul perumusan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menjelaskan alasan munculnya perumusan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta.
 - b. Memaparkan bagaimana implementasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta.
 - c. Menjelaskan evaluasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta.
2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kalangan yang terkait dan dapat berguna secara :

a. Teoritis

- 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dibidang keilmuan, terutama pada ilmu agama di sekolah dasar

khususnya yang berkaitan tentang teknis pelaksanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri.

- 2) Dapat menjadi bahan kajian atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang mengambil penelitian tentang studi evaluative kebijakan maupun program atau tema besar Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri.

b. Praktis

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) dan juga sebagai sarana pembelajaran karena peneliti terlibat secara langsung dalam pelaksanaan tersebut.
- 2) Bagi Sekolah (*stakeholder*), hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk menyikapi permasalahan yang ada dalam pelaksanaan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) dan juga sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan selanjutnya.
- 3) Bagi Masyarakat Umum terutama orang tua peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) sehingga selalu memberikan dukungan dan respon positif.
- 4) Bagi Pemerintah, khususnya pemangku kebijakan yaitu Kementerian Agama Kota Yogyakarta dan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan, alat evaluasi dan pedoman agar pelaksanaan kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) yang sudah berjalan semakin diperhatikan dan dioptimalkan serta serentak di galakkan di Sekolah Dasar

Negeri se-Kota Yogyakarta dan untuk bahan pertimbangan dalam pelaksanaan evaluasi dan pengambilan keputusan selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Tahap awal proses penelitian dengan judul di atas, penulis melakukan studi pendahuluan atau *preliminary research*¹⁶ dan juga studi kajian pustaka. Kedua langkah tersebut penting dilakukan untuk mendapatkan data-data pendukung sementara dan acuan landasan teori dengan tujuan agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian atau karya tulis sebelumnya. Beberapa analisis dan penulis telah membahas tema kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan sudut masing-masing. Serta menggunakan penelitian jenis evaluatif dengan model evaluasi yang berbeda-beda, tergantung konteks pembahasan dan kebutuhan penelitian.

Oleh sebab itu, penulis menelaah literatur-literatur terdahulu terkait dengan tema ini, sehingga arah topik penelitian penulis menjadi jelas. Posisi topik penelitian menjadi dasar utama dalam keberlanjutan penelitian ini sehingga signifikansi penelitian dapat diputuskan setelah telaah pustaka dilakukan.

Telaah pustaka *pertama* diawali dari tesis Chichi 'Aisyatud Da'watiz Zahroh, yang melakukan penelitian tesis yang berjudul "Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi Pada Sekolah Dasar

¹⁶*Preliminary Research* yang penulis lakukan adalah wawancara terdahulu ke SD Negeri Suryodiningratan 2, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Mantrijeron, dan Kementerian Agama kota Yogyakarta.

Sindurejan Yogyakarta.”¹⁷ Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi antara pihak Kementerian Agama yaitu model Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan Dinas Pendidikan yaitu Sekolah Dasar Negeri, dan menyertakan hasil capaian serta memaparkan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan model tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* jenis pendekatan naturalistik dengan tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku siswa pada pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi.

Relevansi antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada kesamaan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi yang notabenehnya merupakan kesepakatan antara pihak Kementerian Agama Kota Yogyakarta dengan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Namun, terdapat titik perbedaan yaitu pada fokus penelitiannya. Penelitian di atas menekankan pada capaian pembelajaran dan faktor penghambat serta faktor pendukung, sedangkan fokus tesis penulis yaitu studi evaluasi dari pelaksanaan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi.

Telaah *kedua* adalah tesis yang ditulis oleh Shatitin Nashihah As'ad yang berjudul “ Program Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga

¹⁷Chichi ‘Aisyatud Da’watiz Zahroh, Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi Pada Sekolah Dasar Sindurejan Yogyakarta, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Raudah Lugah Arabiyah Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Latte II Sumenep Jawa Timur (Studi Evaluatif Perspektif Model CIPP) .¹⁸ Berdasarkan penilaian seluruh aspek melalui empat langkah dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), hasil pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab di lembaga *Raudah Lugah Arabiyah* tidak seluruhnya memuaskan. Ada beberapa program yang pelaksanaannya kurang terstruktur sehingga pengelolaan kelasnya kurang optimal. Sehingga kesimpulan yang bisa diambil adalah sebagian besar program *Raudah Lugah Arabiyah* masih relevan untuk tetap dilanjutkan, sebagian kecil direvisi dan tidak ada program yang harus dihentikan.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu kesamaan dalam penggunaan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai keefektifan dan keberhasilan pelaksanaan program.

Telaah pustaka *ketiga* yaitu tesis Ewari Mulyati dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Terpadu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Abu Bakar Yogyakarta.” Penelitian ini termasuk penelitian evaluatif (*evaluative research*) dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dalam penelitiannya peneliti mencoba mengungkap program pembelajaran terpadu yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

¹⁸Shatitin Nashihah As'ad, Program Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Raudah Lugah Arabiyah Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Latte II Sumenep Jawa Timur (Studi Evaluatif Perspektif Model CIPP), *Tesis*, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

pelaksanaan pembelajaran terpadu yang diterapkan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta baik dari *Context, Input, Process, Product* dapat berjalan dengan baik.¹⁹

Tesis yang ditulis oleh Ewari Mulyati ini lebih menekankan fokus kajian pada evaluasi sistem pembelajaran terpadu yang ada di SMP IT. Berbeda dengan penelitian ini yang mengambil fokus tentang evaluasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri.

Telaah pustaka *keempat* adalah penelitian yang ditulis oleh Yoga Budi Bhakti dengan judul “Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah.” Penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah cukup efektif dilihat dari aspek persyaratan pelaksanaan pembelajaran yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah serta pengelolaan kelas yang lengkap dan terorganisasi dengan baik.²⁰

Telaah pustaka *kelima* adalah penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Putrajaya dkk yang berjudul “Studi Evaluatif Berbasis Model *Context, Input, Process, Product* terhadap Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri 1 Mas Ubud Pada

¹⁹Ewari Mulyati, “Evaluasi Program Pembelajaran Terpadu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Abu Bakar Yogyakarta.”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

²⁰Yoga Budi Bhakti, Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, Volume 1 No 2, 2017, hlm.76

Jurusan Multimedia.” Hasil analisis menunjukkan bahwa efektifitas program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri 1 Mas-Ubud tergolong sangat efektif dilihat dari variabel *Context*, *Input*, *Process*, *Product* dengan hasil (+ + + +), artinya keempat variabel semuanya efektif.²¹

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka tema mengenai program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Sekolah Dasar Negeri masih bisa dikaji terlebih dari sisi penelitian evaluatif agar pelaksanaan kebijakan ini dapat terukur dan terlihat dampaknya. Sudah sesuai dengan harapan atau belum.

E. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir sangat erat kaitannya dengan beberapa hal penting yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitiannya dan menjadi dasar teori tentang tema penelitian yang dilakukan. Kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian tentang kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) menggunakan pendekatan evaluatif.

Keberhasilan atau ketercapaian suatu kebijakan/ program tidak terlepas dari komponen dan aspek kebijakan itu sendiri. Adapun yang menjadi aspek yang diteliti dalam penelitian evaluatif ini adalah bagian-bagian atau unsur-unsur yang membangun sebuah program yang saling terkait dan merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan program. Karena

²¹I Gusti Ngurah Putrajaya, Nyoman Dantes, I Made Yudana, Studi Evaluatif Berbasis Model Context, Input, Process, Product terhadap Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri 1 Mas Ubud Pada Jurusan Multimedia, *e-journal Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar*, Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3, 2013.

suatu program merupakan sebuah sistem maka komponen-komponen program tersebut dapat dipandang sebagai bagian sistem dan dikenal dengan istilah “subsistem”.²²

Tabel 1
Identifikasi Komponen, aspek dan Indikator Evaluasi MDTT²³

Nama Kegiatan
Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)
pada Sekolah Dasar Negeri

Komponen	Aspek	Indikator
<i>Context</i>	Latar belakang perumusan kebijakan	Alasan yang melatarbelakangi adanya perumusan kebijakan tentang MDTT
	Dasar hukum pelaksanaan kebijakan	Landasan hukum sebagai acuan perumusan kebijakan dan pondasi agar kebijakan kuat
	Kondisi awal kebijakan	Nama kebijakan, tempat pelaksanaan, perencanaan pelaksanaan kebijakan
<i>Input</i>	Peserta didik	Jumlah peserta didik, latar belakang peserta didik, kondisi awal peserta didik
	Tenaga pengajar	Jumlah tenaga pengajar, kualifikasi, dan kompetensi
	Sarana dan prasarana	Ketersediaan ruang tenaga pengajar, tempat ibadah, dan ruang kelas
	Kurikulum	Perumusan Kurikulum yang akan digunakan, rancangan pembelajaran
	Bahan ajar	Ketersediaan bahan ajar

²² Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 9

²³Identifikasi didasarkan pada kegiatan observasi peneliti selama proses pembelajaran, komponen apa saja yang harus ditetapkan agar penelitian lebih terfokus pada pengamatan komponen-komponen tersebut. Contoh di atas mengacu pada Yoga Budi Bhakti, *Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah, ...*, hlm. 78

	Pembiayaan	Sumber anggaran dana Jumlah anggaran dana
<i>Process</i>	Pelaksanaan kebijakan	Penyelenggaraan pendidikan
	Aktivitas pembelajaran	Sikap peserta didik, diskusi antar siswa, Tanya jawab, learner centered, pengelolaan kelas
	Penggunaan media pembelajaran	Buku pedoman pembelajaran, video pembelajaran, audio pembelajaran, proyektor, gambar dan poster
	Pengelolaan anggaran dan Administrasi	Transparansi, pengeluaran untuk kebutuhan administrasi dan kecukupan untuk honor tenaga pendidik
	Kegiatan evaluasi pembelajaran	Tugas mandiri, tugas kelompok, latihan, Tanya jawab
	Administrasi tenaga pendidik	Pembuatan RPP dan tujuan pembelajaran
<i>Product</i>	Hasil belajar peserta didik	Hasil belajar tes harian dan semester

Tabel di atas adalah kerangka berfikir penelitian evaluatif yang dibuat oleh penulis yang memuat Identifikasi Komponen, aspek, dan indikator untuk Evaluasi pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi (MDTT). Dengan kerangka ini diharapkan penelitian ini fokus pada evaluasi kebijakan saja. Sehingga hasil dari penelitian ini akan melahirkan sebuah kerangka rekomendasi yang akan diajukan kepada pemangku kebijakan dan juga sekolah terkait yang dipilih untuk mengimplementasikan kebijakan MDTT ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.²⁴ Oleh karena itu, untuk lebih memperjelas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Jenis dan metode Penelitian

Jenis penelitian tesis ini merupakan penelitian evaluatif,²⁵ yang dimaksudkan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 dengan membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan terhadap kriteria, standar, atau tolok ukur yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Sedangkan untuk metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 52

²⁵Penelitian Evaluatif pada umumnya dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan, yaitu mengetahui hasil akhir dari adanya kebijakan, dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Lihat dalam Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 7

kualitatif²⁶ dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context Evaluation, Input Evaluation, Process Evaluation, Product Evaluation*).²⁷

2. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Suryodiningratan 2 Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta, Provinsi DI. Yogyakarta.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para informan yang terdiri dari para aktor-aktor kunci yang terlibat dalam proses perumusan kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri dan terlibat dalam pelaksanaan kebijakan tersebut di lapangan.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Adapun

cara pemilihan subjek penelitian atau *informan* dalam penelitian

²⁶Metode kualitatif digunakan pada penelitian dampak kebijakan terutama digunakan untuk mengetahui dampak kebijakan yang tidak dapat terukur secara kuantitatif, dan dapat menggali dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan yang tidak direncanakan. Lihat dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 213.

²⁷Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan hasil kerja para tim peneliti, yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA, yang ketika itu diketuai oleh Danniell Stufflebeam. Model CIPP ini juga termasuk model yang tidak terlalu menekankan pada tujuan suatu program. Model CIPP, pada prinsipnya konsisten dengan definisi evaluasi program pendidikan yang diajukan oleh komite tentang “Tingkatan untuk menggambarkan pencapaian dan penyediaan informasi guna pengambilan keputusan alternatif” Lihat dalam Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm.62-63.

ini yaitu melalui teknik *nonprobability sampling*²⁸ berupa *purpose sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purpose sampling* ini dimaksudkan untuk menentukan informan-informan yang memang mewakili sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang ditentukan dengan *purpose sampling* bukanlah informan-informan yang mewakili populasi, melainkan mewakili informasi.²⁹ Penulis mengambil sampel kelas IV dengan pertimbangan bahwa kelas IV sudah mengikuti kegiatan MDTT sejak duduk di bangku kelas I tahun 2015, artinya mereka sudah 4 tahun mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu juga menggunakan teknik *snowball sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar.

3. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala secara kuantitatif ataupun kualitatif.³⁰ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif

²⁸Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lihat dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 84.

²⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 86

³⁰Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 44

adalah kata-kata (verbal) dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari dua sumber data, yaitu :

a. Data Verbal

Data verbal adalah data yang berupa kata-kata yang keluar dari subjek penelitian atau responden. Kata-kata itu muncul baik karena dirangsang melalui wawancara maupun tidak. Dilihat dari jenis informasi yang terkandung dalam data verbal, maka data verbal setidaknya bisa digolongkan ke dalam beberapa jenis, yaitu (1) data verbal yang berkaitan dengan pengalaman dan perilaku, (2) data verbal yang berkaitan dengan keyakinan, pendapat atau sikap terhadap sesuatu, (3) data verbal yang berkaitan dengan perasaan, (4) data verbal yang berkaitan dengan pengetahuan, (5) data verbal lainnya. Sumber data verbal dikategorikan menjadi dua macam, yaitu :

1) Data verbal primer yang didapatkan dari sumber utama (primer) yang berupa subjek penelitian yang menjadi bagian langsung dari peristiwa atau kejadian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik kelas IV
- b) Tenaga pengajar MDTT Al-Latif /PAH
- c) Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta

2) Data verbal sekunder yang didapatkan dari responden yang tidak menjadi bagian langsung atau pelaku langsung dari peristiwa atau kejadian yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah :

- d) Orang tua siswa
- e) Pengelola MDTT
- f) Kepala Sekolah SD Negeri Suryodiningratan 2
- g) Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Mantrijeron.

b. Data Tindakan

Data tindakan yaitu data yang berupa perilaku dan aktifitas dari subjek penelitian, baik yang dilakukan oleh individu maupun secara kelompok atau kolektif. Oleh karena itu, peneliti harus merencanakan terlebih dahulu tentang aktifitas apa saja yang kemungkinan memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.³¹ Untuk

³¹Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 33

memperoleh data seperti yang dimaksudkan tersebut, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.³²

Wawancara yang ditujukan pada penelitian ini terdiri dari berbagai elemen, antara lain : Kepala Kementerian Agama Kota Yogyakarta, Kepala Sekolah SD Negeri Suryodiningratan 2, ketua dan Tenaga Pengajar MDTT, Kepala KUA kecamatan Mantrijeron, koordinator MDTT Al-Latif, orang tua peserta didik, dan peserta didik yang mengikuti program MDTT Al-Latif.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala

³²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 73-74

pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³³ Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*Participant Observation*) kategori partisipasi lengkap (*complete participation*).³⁴

Observasi partisipan ini peneliti turut ambil bagian dalam kegiatan atau terlibat secara langsung dalam aktivitas orang-orang yang sedang diobservasi. Peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran MDTT AL-Latif sebagai ustadzah dengan tujuan akan menemukan data yang lebih mendalam dan mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode serta pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran MDTT di Sekolah Dasar Negeri.

Selain mengamati proses implementasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di kelas, peneliti juga mengamati beberapa aspek yang menjadi komponen kelengkapan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi antara lain ; keadaan sarana dan prasarana, tenaga pendidik, keadaan siswa, dan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2.

³³Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, ...*, hlm. 46

³⁴Merupakan peneliti yang sudah terlibat sepenuhnya dengan apa yang dilakukan subjek penelitian. Jadi, suasananya sudah natural/alami, peneliti terlihat melakukan sesuatu secara penuh. M. Djunaidy Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 171

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyelidiki dan menganalisis benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, laporan kegiatan, dan lain-lain.³⁵

Dokumentasi dilakukan guna untuk memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan melengkapi data yang sudah ada sebagai pembanding data yang berkaitan dengan gambaran umum SD Negeri Suryodiningratan 2, yang meliputi tata letak geografis, sejarah singkat berdirinya SD Negeri Suryodiningratan 2, sarana dan prasarana, visi misi MDTT Al-Latif, keadaan jumlah peserta didik yang mengikuti program MDTT, jumlah tenaga pengajar MDTT, dokumen-dokumen resmi seperti kesepakatan atau MoU antara Kementerian Agama Kota Yogyakarta dengan SD Negeri 2 Suryodiningratan, arsip dan dokumen lainnya yang saling berkaitan.

5. Analisis Data

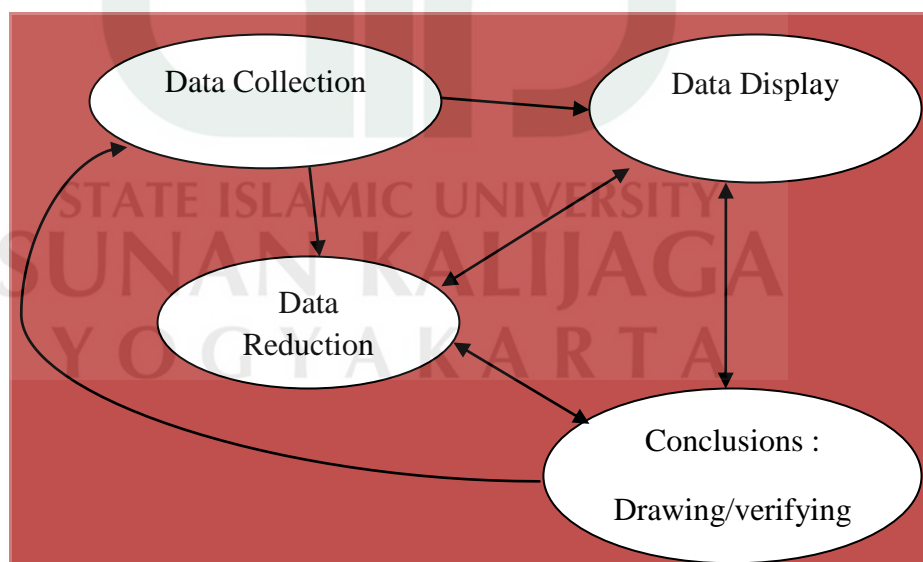
Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang paling penting dalam penyelesaian penelitian ilmiah. Adapun tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga

³⁵*Ibid*, hlm. 50

hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.³⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Sementara itu, untuk memproses analisis data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang dalam hal ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:³⁷

Gambar 1
Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)



³⁶Kasiram, *Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 120

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 91

- a. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
- b. Proses reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan suatu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Proses penyajian data (*data display*), pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan melihat penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Selanjutnya disajikan data tersebut dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Yang paling sering digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸

- d. Proses menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Tehnik Keabsahan Data

Triangulation is qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³⁹

Triangulasi diartikan juga sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding data.⁴⁰ Penelitian evaluatif

³⁸M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm.307-310

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 273

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 330

tentang kebijakan dengan menggunakan metode kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber⁴¹, dan triangulasi metode.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, terstruktur dan membahas secara lengkap dari awal hingga akhir, maka penulisan tesis disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, Kerangka Berfikir dan Desain Penelitian metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : Kerangka Teoritik

Kerangka Teoritik berisi pemaparan kajian konseptual tentang kebijakan pendidikan yang berisi tentang (pengertian kebijakan, teori-teori perumusan kebijakan, kebijakan dalam pendidikan). Lalu bagian kedua kajian konseptual tentang evaluasi kebijakan pendidikan yang berisi pengertian evaluasi, tujuan dan fungsi evaluasi, langkah-langkah, kriteria evaluasi, model-model evaluasi, dan teori model

⁴¹Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 330

⁴² Triangulasi metode berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. *Ibid*, hlm. 331

evaluasi CIPP, Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri.

3. BAB III : Setting Lokasi Penelitian

Pada Bab III ini berisi uraian gambaran profil SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta yang terdiri dari data umum sekolah dan Letak Geografis SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta. Lalu ada gambaran profil Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 yang meliputi sejarah dan perkembangan MDTT Al-Latif, Visi, Misi, dan Tujuan MDTT Al-Latif, Struktur Organisasi MDTT Al-Latif, keadaan tenaga pengajar dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana MDTT Al-latif.

4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis

Bab IV berisi pemaparan hasil penelitian dan analisis yang terbagi atas III Sub-Bab antara lain; Latar belakang munculnya kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2, Sub-bab kedua ; Implementasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2, dan Sub-bab ketiga ; Evaluasi Kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

5. BAB V : Penutup

Bab V ini berisi kesimpulan berupa uraian singkat jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dan juga memberikan rekomendasi hasil evaluasi program Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi (MDTT) kepada pihak pemerintah sebagai pemangku kebijakan, sekolah, guru dan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis yang telah dikemukakan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Alasan dirumuskannya kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2.

Alasan perumusan kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di Kota Yogyakarta secara umum dikarenakan penerimaan materi pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri yang hanya berdurasi 2-3 jam setiap minggunya. Selain itu, kekhawatiran mengenai lulusan SD yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an (BTAQ), dan tak jarang munculnya penyimpangan sosial yang dilakukan peserta didik di sekolah. Lahirnya rumusan kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di Kota Yogyakarta didasari atas Kesepakatan Bersama Nomor : 09/NKB.YK/2015 antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Kementerian Agama Kota Yogyakarta tentang Kerjasama dalam bidang Pendidikan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, pengabdian masyarakat dan pemberdayaan sumber daya Kota Yogyakarta.

2. Implementasi Kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2.

Implementasi Kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 dilakukan dalam suatu proses beberapa kegiatan meliputi: perencanaan penerapan MDTT, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan penerapan meliputi pemahaman tujuan MDTT, sosialisasi kepada peserta didik dan orang tua, kemudian kesiapan *stakeholder* untuk menerapkan kebijakan MDTT. Sedangkan tahap pelaksanaan meliputi kegiatan berupa pemenuhan sarana dan prasarana, perumusan kurikulum, rencana anggaran administrasi. Kemudian untuk tahap pelaksanaan penulis meneliti tentang proses pembelajaran dan komponen yang terkait dalam proses pembelajaran tersebut seperti peserta didik, tenaga pengajar, dan pembiayaan/pendanaan. Untuk evaluasi pembelajaran terutama bagi tenaga pengajar dan pengelola dilakukan dengan rapat bulanan dan rapat semesteran. Sedangkan untuk evaluasi hasil pembelajaran peserta didik dilakukan dengan pemberian soal-soal yang dikerjakan bersamaan dengan ujian semester sekolah.

3. Evaluasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2.

Dalam proses mengevaluasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2, penulis menggunakan model evaluasi CIPP. Evaluasi CIPP (*context evaluation, input evaluation,*

process evaluation, product evaluation) yang dimaksudkan untuk mengukur kinerja kebijakan yang selama ini sudah berjalan. Dari hasil evaluasi, penulis dapat memberikan gambaran bahwasannya kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) berjalan cukup efektif dengan memperoleh hasil (+ + + +).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa saran yang penulis ajukan terkait hasil evaluasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2.

1. Bagi pemangku kebijakan (Kementerian Agama Kota Yogyakarta)

Pemangku atau perumus kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi yakni Kementerian Agama Kota Yogyakarta diharapkan melakukan monitoring secara intensif di Sekolah Dasar Negeri yang diamanahi melaksanakan kebijakan MDTT. Karena, setelah kebijakan diimplementasikan di lapangan tidak menutup kemungkinan timbul dinamika dalam pelaksanaannya yang menghambat berlangsungnya kegiatan pembelajaran MDTT. Untuk itu, penting sekali melakukan evaluasi berjangka, mengingat kebijakan MDTT ini merupakan kebijakan yang sangat afirmatif dan sudah berjalan selama 4 tahun.

2. Pemerintah Kota Yogyakarta (Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta)

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui perangkat pemerintahan di bidang pendidikan yaitu Dinas Pendidikan diharapkan memberikan penambahan

anggaran untuk melengkapi sarana prasarana dan fasilitas untuk menunjang kegiatan MDTT AL-Latif, dan mengadakan pembinaan untuk SDM tenaga pengajarnya serta penambahan dana transport untuk tenaga pengajar sehingga tenaga pengajar semakin bersemangat dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

3. Stakeholder SD Negeri Suryodiningratan 2

Bagi Stakeholder SD Negeri Suryodiningratan 2 terutama Kepala Sekolah diharapkan tetap memberikan izin agar kebijakan MDTT ini tetap dilaksanakan, mengingat antusiasme peserta didik dan animo dari masyarakat terutama orang tua yang begitu besar. Selain itu, apabila ada kendala dalam pelaksanaan MDTT diharapkan segera mengkomunikasikan dengan pihak-pihak terkait dengan cara yang baik, agar permasalahan tidak berlarut-larut. Sehingga MDTT bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Pengelola MDTT AL-Latif

Untuk pengelola diharapkan tetap menjaga konsistennya dalam mengelola MDTT agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Melakukan evaluasi setiap bulan agar terlihat apa saja yang menjadi kendala.

5. Tenaga pengajar terutama PAH

Tanggungjawab sebagai tenaga pengajar di MDTT merupakan salah satu tugas pokok seorang PAH, maka diharapkan kinerja yang professional dan komitmen dalam menjalankan tugas. Meskipun banyak kesibukan

alangkah ada ketegasan mau diteruskan atau tidak tugas menjadi tenaga pengajar MDTT, agar pihak sekolah tidak merasa dirugikan.

Selain saran-saran di atas yang ditujukan kepada semua pihak yang terkait dalam implementasi kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT), ada pula saran-saran yang berhubungan dengan hasil evaluasi model CIPP yang dilakukan oleh penulis guna mengukur keefektifan kebijakan MDTT adalah sebagai berikut :

1. Terkait dengan hasil evaluasi *Context* hendaknya komitmen dari berbagai pihak yang terlibat langsung pada proses implementasi di sekolah perlu ditingkatkan. Karena apabila salah satu tidak menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan maka akan mengganggu lancarnya kegiatan. Tinjau kembali dengan evaluasi bersama pihak sekolah dan Kementerian Agama Kota Yogyakarta terkait faktor pendukung dan faktor penghambat.
2. Terkait dengan hasil evaluasi *Input* hendaknya pemangku kebijakan (perumus kebijakan) menentukan kebutuhan-kebutuhan apa yang belum terpenuhi selama kebijakan ini berjalan beberapa tahun ini dengan meninjau kembali tujuan kebijakan kemudian menilai pelaksanaannya. Dari kedua hal tersebut akan diketahui kesenjangannya, mana saja yang belum terpenuhi.
3. Terkait dengan hasil penilaian *Process* hendaknya Penyuluh Agama Honorer (PAH) lebih aktif dan komunikatif untuk menjadi tenaga pengajar MDTT. Berikan penjelasan kepada pihak sekolah alasan tidak

masuk pada jam MDTT. Meminta solusi dan bersikap terbuka kepada Kementerian Agama apabila ada kendala-kendala yang mengganggu dan mengakibatkan PAH menjadi tidak aktif.

4. Setelah memantau program dan menemukan alternatif pemecahan masalah serta mengatasi persoalan yang timbul maka pemangku kebijakan dan pengelola MDTT hendaknya mengukur dan mempertimbangkan situasi mana yang membutuhkan perbaikan dan dalam tingkat seperti apa tersedianya informasi yang cukup sehingga memungkinkan terjadinya perubahan kegiatan.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah wa bini'matihī tatimmu aṣ-ṣāliḥāt. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang dengan segala nikmat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan lupa, sehingga meski sudah berusaha dengan segala kekuatan, ketelitian dan kehati-hatian, tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan dan kekurangan di sana-sini. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca semuanya guna perbaikan lebih lanjut dalam penyusunan tesis ini. Semoga tesis yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Āmīn ya Rabbal 'alamīn*

DAFTAR PUSTAKA

A. REFERENSI BUKU

Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

_____, Safruddin, Cipi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

_____, Safruddin, Cipi Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

_____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

_____, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Asifudin, Ahmad Janan, *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Aziz, Abdul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009.

Bahtiar Irianto, Yoyoh, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan Konsep, Teori, dan Model*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Dunn, William N., *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

- Fattah, Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hadi, Samsul, dkk, *Metode Riset Evaluasi*, (Yogyakarta: Laksbang Grafika, 2011
- Herabudin, *Studi Kebijakan Pemerintah dari Filosofi ke Implementasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- H. M Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia cet. Ke I*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Irwansyah, Dedi, *English For Muslim Learners*, Yogyakarta: Penerbit Kalarana Press, 2015.
- Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kementerian Agama RI, Pendidikan Keagamaan Islam, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character: how Our Schools Can Teach Respect and Responssibility*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mujid, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.
- Putra, Sitiatava Rizema, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Putro Widyoko, Eko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Republik Indonesia, UU No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional Bab II* pasal 3, Jakarta: Depdikbud. 2003.
- Rohman, Arif, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kebijakan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan penelitian evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014.
- Tilaar, H.A.R, Nugroho, Riant, *Kebijakan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Tilaar, H.A.R, *Kekuasaan dan Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 ayat 1, 2003.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi, dan Tujuan.
- Wahab, Solichin Abdul, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Malang: UMM Press, 2008.
- Winarno, Budi, *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*, (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service, 2014.

Winarto, Budi, *Kebijakan Publik Teori & Proses*, Jakarta: PT Buku Kita, 2008.

Wirawan, *Evaluasi Teori Model Standar Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Yusuf, Farida Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

B. TESIS

As'ad, Shatitin Nashihah, “ Program Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Raudah Lughah Arabiyah Pondok Pesantren Annuqayah Daerah Latte II Sumenep Jawa Timur (Studi Evaluatif Perspektif Model CIPP)” , *Tesis*, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Da'watiz Zahroh, Chichi 'Aisyatud, “ Model Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi Pada Sekolah Dasar Sindurejan Yogyakarta ”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Mulyati, Ewari, “Evaluasi Program Pembelajaran Terpadu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Abu Bakar Yogyakarta.”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2010).

C. JURNAL

Bhakti, Yoga Budi, Evaluasi Program Model CIPP Pada Proses Pembelajaran IPA di SMP IT Raudlatul Jannah, *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, Volume 1 No 2, 2017

Gunawan, Imam, Evaluasi Program Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Volume 17 NO 1, Madiun: UNIPMA, 2011.

Putrajaya, I Gusti Ngurah, Nyoman Dantes, I Made Yudana, Studi Evaluatif Berbasis Model Context, Input, Process, Product terhadap Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK Negeri 1 Mas Ubud Pada

Jurusan Multimedia, *e-journal Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar*, Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3, 2013.

D. WEBSITE

Kajian Teori.com, *Kebijakan Pendidikan: Pengertian Kebijakan Pendidikan*, dalam <https://www.kajianmakalah.com>, diakses pada tanggal 23 Maret 2018 Pukul 07.51

Rijal, *Kebijakan Pendidikan* dalam <http://www.rijal09.com>., Diakses pada pada tanggal 23 Maret 2018 Pukul 07.51

Lampiran 1

JADWAL WAWANCARA DAN OBSERVASI DI LAPANGAN

No	Hari , Tanggal / Waktu	Tempat	Nama Responden	Keterangan
1.	Kamis, 16 November 2017 09.00 - 11.00 WIB	Kantor KUA Kecamatan Mantrijeron	Aminuddin, S.Ag, M.SI	Wawancara awal (<i>Pereliminary research</i>) penjelasan MDTT secara Global
2.	Jum'at, 17 November 2017 09.00 – 10.00 WIB	Kantor SD Negeri 2 Suryodiningratan	Masykuri, S.Pd.I	Penjelasan singkat tentang keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri 2 Suryodiningratan
3.	Selasa, 30 Januari 2018 08.00 – 09.30 WIB	Kemenag Kota Yogyakarta	Drs. H. Sigit Warsita, MA	Penjelasan tentang latar belakang munculnya sebuah kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliah Terintegrasi (MDTT) di SD
4.	Selasa, 03 April 2018	Ruang Guru MDTT SD Negeri Suryodiningratan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Aliffa Prinka Ramadhani • Deswita Syalindri 	Wawancara dengan peserta didik perempuan kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 yang mengikuti kegiatan (MDTT)
5.	Rabu, 04 April 2018	Ruang Transit Tenaga Pengajar MDTT SD Negeri Suryodiningratan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Renjiro Atha Pangaribuan • Sandy Randhika 	Wawancara dengan peserta didik laki-laki kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 yang mengikuti kegiatan (MDTT)
6.	Senin, 09 April 2018	Ruang Transit Tenaga Pengajar MDTT SD Negeri Suryodiningratan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Dina Rahmawati, S.Sos • Winarni 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara dengan Tenaga Pengajar Kelas IV • Wawancara dengan wali murid (Orang Tua Lavenda kelas IV)

7.	Selasa, 10 April 2018	Ruang guru	Nanik Lira Agustina, S.H	Wawancara dengan bendahara MDTT Al-Latif
8.	Kamis, 12 April 2018	Kantor Kemenag Kota Yogyakarta	Drs. H. Sigit Warsita, MA	Wawancara dengan Kepala Kemenag Kota Yogyakarta
9.	Jum'at, 13 April 2018	Ruang guru SD Negeri Suryodiningratan 2	Dwi Atiqoh, S.Sos	Wawancara dengan PAH sekaligus tenaga pengajar MDTT Al-Latif
10.	Jum'at, 13 April 2018	Kantor KUA Mantrijeron	Endah Sri Umaryani, S.Ag	Wawancara dengan penyuluh fungsional (PNS)
11.	Senin, 16 April 2018	Ruang Guru	Dwi Atiqoh, S.Sos.I	Wawancara dengan Penyuluh Agama Honorer sekaligus tenaga pengajar
12.	Selasa, 17 April 2018	Ruang Guru	Masykuri, S.Pd.I	Wawancara dengan Kepala MDTT AL-Latif
13.	Rabu, 18 April 2018	Ruang Kepala Sekolah	Dra. Rini Padmiharti	Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Suryodiningratan 2

Lampiran 2

PEDOMAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

(Wawancara, Observasi, Dokumentasi)

1. Pedoman Wawancara

A. Kepala Kemenag (Kementerian Agama) Kota Yogyakarta

1. Apa yang melatar belakangi munculnya kebijakan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di Sekolah Dasar Negeri di kota Yogyakarta?
2. Dari mana sumber dana untuk menunjang pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di Sekolah Dasar Negeri di kota Yogyakarta?
3. Bagaimana alur cerita kerjasama antara Kementerian Agama dengan Dinas Pendidikan?
4. Bagaimana tanggapan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dengan adanya Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?
5. Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) ini dicanangkan untuk kebijakan jangka panjang atau pendek?
6. Apa saja bentuk bantuan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta untuk menunjang pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?
7. Berapakah jumlah anggaran untuk pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)? apakah sudah sesuai dengan harapan?
8. Setelah MDTT berjalan kurang lebih 4 Tahun, apa harapan Kementerian Agama ke depan?
9. Bagaimana pendapat bapak tentang PAH yang sudah terjadwal menjadi tenaga pengajar di MDTT namun di sisi lain PAH banyak kegiatan diluar?

10. Setelah program ini berjalan, apakah pemangku kebijakan melakukan evaluasi? Bagaimanakah bentuk evaluasi tersebut?

B. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Suryodiningratan

1. Bagaimana tanggapan *stakeholder* SD Negeri Suryodiningratan 2 dengan adanya program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?
3. Bagaimana upaya awal yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru dalam memberikan penjelasan kepada wali siswa (orang tua) dan siswa terkait munculnya program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?
4. Apa sajakah bentuk bantuan dari pihak sekolah SD Negeri Suryodiningratan 2 untuk menunjang pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?
5. Bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?
6. Apa harapan kepala sekolah ke depan tentang pelaksanaan program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2?
7. Apakah anda ikut serta dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi?

C. Tenaga pengajar MADIN AL-LATIF

1. Apa saja materi yang diajarkan dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2?
2. Metode pembelajaran apa sajakah yang sudah digunakan dalam pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?
3. Apa metode pembelajaran yang tepat untuk siswa Sekolah Dasar?
4. Bagaimana upaya pengajar untuk membantu menguasai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ)?

5. Apa saja kesulitan yang dialami oleh para guru dalam pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?
6. Dari segi apakah perubahan signifikan yang terlihat pada siswa-siswa yang sudah mengikuti pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?
7. Apakah bapak/ ibu ikut serta dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi dengan pihak sekolah atau pemangku kebijakan?
8. Apakah anda melakukan evaluasi pembelajaran setiap akhir semester?
9. Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran tersebut?
10. Apakah ada kurikulum baku baik dari Kementerian Agama Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta , dan sekolah?
11. Dari mana dan seperti apa buku panduan yang anda pakai untuk mengajar MDTT Al-Latif?

D. Kepala MADIN Al-Latif dan Pengelola

1. Bagaimana potensi dan kelemahan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2?
2. Bagaimana visi dan misi Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 ?
3. Bagaimana tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2?
4. Bagaimana kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2?
5. Bagaimana pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2?
6. Bagaimana sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2?

7. Bagaimana pengelolaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 ?
8. Bagaimana bentuk pengawasan pengelola terhadap Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2? ?
9. Apakah pengelola ikut serta dalam kegiatan evaluasi pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi?
10. Bagaimana pandangan anda tentang PAH yang beberapa tahun terakhir tidak aktif dan tidak pernah masuk untuk mengajar MDTT?

E. Orang Tua (Wali dari Peserta Didik)

1. Apakah bapak/ ibu tahu mengenai pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi Al Latif di sekolah?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi tersebut?
3. Kegiatan pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi dilaksanakan setelah jam pulang sekolah, lalu apakah anda keberatan jika anak bapak/ ibu pulang lebih siang/ sore?
4. Setelah mengikuti pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini apakah ada perubahan sikap anak di rumah?
5. Apakah anak anda senang mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2?
6. Apakah ada perubahan signifikan pada anak anda terutama kelancaran membaca iqro'/al-qur'an?
7. Apa masukan bapak/ibu dengan pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2?

F. Peserta Didik

1. Bagaimana perasaanmu mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi?

2. Apa yang kamu sukai dari kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini?
3. Bagaimana perasaanmu ketika temanmu di SD lain sudah pulang, tetapi kalian masih di sekolah karena harus ikut kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi?
4. Apakah dirumah kamu mengaji Iqro'/Al-Qur'an dengan orang tuamu?
5. Apakah kamu juga mengaji di TPA dekat tempat tinggalmu Selain mengaji Iqro'/Al-Qur'an pada kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ?
6. Bagaimana cara gurumu mengajar?apakah kamu suka?
7. Apakah guru MADIN memberi peringatan apabila ada yang tidak mendengarkan dan memperhatikan ketika belajar?
8. Apabila ada temanmu yang berbuat salah, bagaimana cara guru tersebut menegurnya?
9. Apakah kamu membantu temanmu apabila ada yang kesulitan dalam belajar ataupun membaca Iqro'/Al-Qur'an?
10. Perubahan apa yang terjadi dalam dirimu setelah mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini?
11. Apa yang perlu ditambahkan dalam kegiatan belajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini?
12. Apakah kamu setuju jika Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini tetap dilaksanakan hingga kalian naik ke kelas 6?

G. Penyuluh Agama Honorer (PAH)

1. Apakah Bapak/Ibu tahu kebijakan Kemenag tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Sekolah Dasar?
2. Apakah Bapak/Ibu penyuluh yang diperbantukan untuk mengajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Sekolah Dasar?

3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Sekolah Dasar?
4. Jika Bapak/Ibu tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Sekolah Dasar, apa saja kendala yang dialami?
5. Apa saja kelebihan dan potensi dari pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Sekolah Dasar tersebut?
6. Menurut anda apakah kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Sekolah Dasar Negeri ini berpotensi besar untuk meningkatkan pemahaman keagamaan untuk peserta didik terutama Baca Tulis Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid?
7. Menurut anda apakah kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Sekolah Dasar Negeri tetap efektif dilaksanakan setelah jam sekolah selesai?
8. Apakah anda berharap program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini tetap berjalan?

H. Bendahara MDTT

1. Apakah anda tahu tentang MDTT? Apa pendapat anda tentang MDTT?
2. Bagaimana cerita awal anda dijadikan bendahara MDTT? Dan sejak tahun kapan?
3. Dari manakah pembiayaan untuk kegiatan MDTT? Dan bagaimana proses turunnya biaya operasional MDTT tersebut?
4. Dana tersebut dialokasikan untuk apa saja?
5. Apakah dana tersebut mencukupi untuk administrasi dan honor bagi para pengelola dan tenaga pengajar?
6. Selama beberapa tahun MDTT berjalan, apakah dana turun tepat waktu?
7. Menurut anda perlukah dana tersebut ditambah? Dan pihak mana yang harus berwenang untuk penganggaran dana tersebut?

8. Apakah sekolah juga mengeluarkan dana untuk program MDTT ini?
9. Selain mengelola pendanaan untuk kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2 apa saja tugas lain yang anda kerjakan?
10. Apa masukan dan saran anda untuk perbaikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2 ke depan?

I. Tenaga Penyuluh Agama Islam Fungsional (PNS)

1. Bagaimana pandangan anda terhadap kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri?
2. Apa tugas anda sebagai Tenaga Penyuluh Agama Islam Fungsional (PNS) terkait pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) pada Sekolah Dasar Negeri?
3. Bagaimana kinerja para PAH (Penyuluh Agama Honorar) yang ditugaskan untuk menjadi tenaga pengajar MDTT Al-Latif?
4. Pada proses pelaksanaan pembelajaran ternyata dari sejumlah PAH (Penyuluh Agama Honorar) yang ditugaskan untuk menjadi tenaga pengajar MDTT Al-Latif tidak terlihat datang, bagaimana tanggapan anda?
5. Apakah anda sudah tidak menjadi pendamping sekaligus monitoring para PAH (Penyuluh Agama Honorar) ?
6. Apa harapan anda untuk perbaikan MDTT Al-Latif selanjutnya?

2. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip Tertulis

- a. Letak Geografis SD Negeri Suryodiningratan 2.
- b. Sejarah singkat berdiri dan berkembangnya SD Negeri Suryodiningratan 2.
- c. Visi, Misi dan Tujuan MDTT.
- d. Profil dan Struktur Organisasi MADIN AL-Latif di SD Negeri Suryodiningratan 2.
- e. Latar belakang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2.
- f. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di Sekolah Dasar Negeri Suryodiningratan 2.
- g. Sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2.

2. Foto

- a. Gedung sekolah SD Negeri Suryodiningratan 2 Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.
- b. Pelaksanaan pembelajaran program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.
- c. Struktur kepengurusan Madin Al-Latif SD Negeri Suryodiningratan 2 Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta.
- d. Kegiatan observasi dan wawancara dengan responden.
- e. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi di SD Negeri Suryodiningratan 2 Kota Yogyakarta.

Lampiran 3

CATATAN HASIL WAWANCARA DAN OBSERVASI DI LAPANGAN

Cacatan Hasil Wawancara 1

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Januari 2018
 Waktu : 08.00 WIB – 09. 30 WIB
 Tempat : Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
 Sumber Data / Responden : Drs. H. Sigit Warsita, MA (Kepala Kemenag Kota Yogyakarta)

Deskripsi Data :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang melatarbelakangi munculnya perumusan kebijakan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di Sekolah Dasar Negeri di kota Yogyakarta?	Berawal dari keprihatinan kementerian agama tentang keadaan lulusan SD Negeri yang belum lancar membaca IQRO' / Al-Qur'an dan adanya penyimpangan sosial pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri terutama yang ada di wilayah Kota Yogyakarta. Di sisi lain ada faktor yang mempengaruhi munculnya kebijakan tersebut yaitu terdapat beberapa PAH (Penyuluh Agama Honorar) yang baru diangkat beberapa tidak mempunyai jadwal dan jama'ah Majelis Ta'lim sehingga kedua masalah ini di pecahkan dengan memberikan satu solusi yaitu dibentuknya Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di Sekolah Dasar Negeri yang tenaga pengajarnya di ambil dari PAH tersebut.
2.	Dari mana sumber dana untuk menunjang pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi	Awalnya belum ada, lalu dibantu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk setiap bulan ada anggaran untuk transport tenaga pengajar MDTT

	(MDTT) di Sekolah Dasar Negeri di kota Yogyakarta?	
3.	Bagaimana alur cerita kerjasama antara Kementerian Agama dengan Dinas Pendidikan?	Alurnya adalah kesepakatan dengan Pemerintah Kota Yogyakarta yang disitu langsung disetujui oleh Walikota dan diapresiasi dengan baik. Lalu terbitlah MOU dan kemudian secara teknis dieksekusi oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sebagai perangkat dari Pemkot yang menangani urusan pendidikan.
4.	Bagaimana tanggapan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dengan adanya Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?	Sangat mendukung, dan bersedia mengadakan MoU untuk melanjutkan realisasi kebijakan tentang Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT).
5.	Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) ini dicanangkan untuk kebijakan jangka panjang atau pendek?	Rencana awal hanya kebijakan yang diprogramkan jangka pendek, akan tetapi setelah berjalan kurang lebih 4 tahun akhirnya kebijakan ini dibuat jangka panjang mengingat ini kebijakan yang banyak membawa manfaat.
6.	Apa saja bentuk bantuan Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta untuk menunjang pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?	Dari segi sarana prasarana dan fasilitas yang ada di SD itu secara tidak langsung merupakan bantuan dari pemerintah Kota Yogyakarta. Kalau dari segi anggaran ada sedikit dari dana BOSDA yang dikelola oleh sekolah masing-masing.

7.	Berapakah jumlah anggaran untuk pelaksanaan Program Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT)?apakah sudah sesuai dengan harapan?	Anggaran dana dari BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) untuk kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) sebanyak 1.500.000 setiap bulannya.
8.	Setelah MDTT berjalan kurang lebih 4 Tahun, apa harapan Kementerian Agama ke depan?	Harapannya dari pihak Pemerintah Kota ada penambahan anggaran untuk menambah sarana prasarana dan fasilitas untuk menunjang kegiatan MDTT AL-Latif, dan diadakan pembinaan untuk SDM tenaga pengajarnya serta penambahan dana transport untuk tenaga pengajar.
9.	Bagaimana pendapat bapak tentang PAH yang sudah terjadwal menjadi tenaga pengajar di MDTT namun di sisi lain PAH banyak kegiatan diluar?	Penyuluh Agama Honorer itu wajib untuk ngajar di MDTT minimal sekali dalam seminggu. Di setiap kecamatan itu ada 8 orang PAH, maka bisa saja bergantian masuknya. Jangan meninggalkan kewajiban ini. Untuk itu, saya kurang setuju jika PAH tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh.
10.	Setelah program ini berjalan, apakah pemangku kebijakan melakukan evaluasi? Bagaimanakah bentuk evaluasi tersebut?	Evaluasi sering dilakukan secara bersamaan dengan para PAH se-Kota Yogyakarta dalam acara pertemuan sebulan sekali secara bergiliran. Pada pertemuan itu PAH diminta melaporkan hasil kerjanya setelah melakukan kegiatan mengajar di MDTT sesuai dengan tempatnya mengajar. Untuk tahun 2018 ini akan dibuat system baru dalam proses pelaporan tersebut. Yakni, dengan sistem digital, dimana setelah mengajar PAH berkewajiban untuk melaporkan kegiatannya tersebut dengan sistem online.

	Harapannya ini segera terwujud.
--	---------------------------------

Interpretasi Data :

Kebijakan tentang Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di Sekolah Dasar Negeri merupakan satu agenda kebijakan yang dirumuskan untuk menjadi solusi dari keprihatinan tentang lulusan SD Negeri yang belum mampu membaca menulis Al-Qur'an dan adanya penyimpangan sosial yang terjadi pada peserta didik zaman sekarang ini. Hal ini dilatarbelakangi semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kadang kurang diimbangi dengan ilmu agama. Kekhawatiran ini terus dirasakan oleh sebagian kalangan terutama Kementerian Agama Kota Yogyakarta yang notabene nya menjadi pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan, pendidikan agama dan keagamaan serta pengabdian masyarakat. Penerimaan pelajaran PAI yang hanya 2 jpl setiap minggunya di Sekolah Dasar terutama Sekolah Dasar umum/Negeri menjadi pemicu kurangnya pengetahuan agama peserta didik. Karena SD Negeri bukanlah sekolah yang berbasis agama, lain dengan Sekolah Dasar yang berbasis agama seperti SD NU, SD Muhammadiyah, SDIT atau MI yang jumlah jam mata pelajaran PAI lebih banyak. Dengan adanya kebijakan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) peserta didik menerima pelajaran tentang agama yang awalnya hanya 2 Jpl menjadi 5 Jpl setiap minggunya.

Cacatan Hasil Wawancara 2

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 April 2018
 Waktu : 14.30 WIB – 15. 00 WIB
 Tempat : Ruang Transit Tenaga Pengajar MDTT
 Sumber Data / Responden : Aliffa Prinka Ramadhani dan Deswita Syailindri (Peserta didik kelas IV)

Deskripsi Data :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi?	Senang mba, karena gurunya tidak suka marah dan bisa belajar mengaji di sekolah.
2.	Apa yang kamu sukai dari kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini?	Gurunya baik dan perhatian sama muridnya dan saya senangnya bisa menambah ngaji lebih banyak karena saya masih Iqro' mba hehehe
3.	Bagaimana perasaanmu ketika temanmu di SD lain sudah pulang, tetapi kalian masih di sekolah karena harus ikut kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi?	Kadang berubah-ubah pikiran sih mba hehe, kadang sedih harus pulang sore karena capek dan ngantuk, tapi kadang seneng masih bisa mainan bareng temen-temen sampek sore.
4.	Apakah dirumah kamu mengaji Iqro'/Al-Qur'an dengan orang tuamu?	Iyaa mba, setelah sholat maghrib ngaji sama ibu saya sebelum belajar mata pelajaran sekolah atau mengerjakan PR.
5.	Apakah kamu juga mengaji di TPA dekat tempat tinggalmu Selain mengaji Iqro'/Al-Qur'an pada kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ?	Iyaa mba, ngaji di TPA Masjid Al-Ghofur tapi kadang-kadang gak masuk ketika hari senin-rabu pas di sekolah MDTT, soalnya TPA nya sore dan saya kadang kecapekan pulang sekolah.

6.	Bagaimana cara gurumu mengajar? apakah kamu suka?	Suka mba, soalnya gurunya sabar.
7.	Apakah guru MADIN memberi peringatan apabila ada yang tidak mendengarkan dan memperhatikan ketika belajar?	Iyaa mba, diingatkan
8.	Apabila ada temanmu yang berbuat salah, bagaimana cara guru tersebut menegurnya?	Bilang ssstttt jangan begitu anak-anak, jangan ribut ayo duduk ya, begitu mba cara menegurnya. Hanya diingatkan saja
9.	Apakah kamu membantu temanmu apabila ada yang kesulitan dalam belajar ataupun membaca Iqro'/Al-Qur'an?	Iyaa mba, tentu saja saya bantu. Misalnya tidak tahu atau lupa huruf hijaiyah dan hafalan surat-surat pendek.
10.	Perubahan apa yang terjadi dalam dirimu setelah mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini?	Kesadaran untuk mengaji dan agar segera Al-Qur'an mba
11.	Apa yang perlu ditambahkan dalam kegiatan belajar Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini?	Perlu ketegasan guru, perlu pelajaran PAI lainnya agar tidak bosan.
12.	Apakah kamu setuju jika Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi ini tetap dilaksanakan hingga kalian naik ke kelas 6?	Iyaa mba, setuju banget harus ada sampai kelas 6.

Interpretasi Data :

Pelaksanaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 direspon baik oleh peserta didik. Karena kegiatan ini secara tidak langsung dapat memberikan motivasi kepada mereka agar lebih giat untuk belajar agama.



Catatan Lapangan I (Observasi)

Lokasi : SD Negeri Suryodiningratan 2 Ruang Kelas IV
 Hari/Tanggal : Senin, 05 Maret 2018
 Waktu : 13.30 – 14.30 WIB
 Sumber Data : Kelas IV (jumlah 21 orang)

Deskripsi Data :

Senin, 05 Maret 2018 siang tepatnya pukul 13.30 WIB adalah hari pertama saya melakukan observasi di kelas IV SD Negeri Suryodiningratan 2 Kec Mantrijeron. Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 dilaksanakan 3 hari dalam sepekan yaitu senin-rabu dengan Mata pelajaran berbeda setiap harinya. Dilaksanakan setelah peserta didik melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Ketika para peserta didik memasuki kelas masing-masing saya (peneliti) dan Ustadzah Dina memasuki ruang kelas IV. Jumlah peserta didik di kelas IV terdiri dari 21 orang, 11 perempuan dan 10 orang laki-laki. Pembelajaran dimulai dengan membaca do'a dan kemudian peserta didik maju menghadap ustadzah untuk membaca Iqro'/ Al-Qur'an sesuai batas bacaan masing-masing. Ada sekitar 7 orang jumlah peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dan sisanya sekitar 14 orang masih Iqro'. 21.

Interpretasi Data :

Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yakni, setiap hari senin-rabu pukul 13.30 – 14.30 WIB setelah sholat dhuhur. Di kelas IV ada 21 peserta didik yang mengikuti kegiatan MDTT ini. Rata-rata dari mereka masih taraf IQRO, 7 dari 21 peserta didik sudah sampai Al-Qur'an tetapi belum memasuki kategori lancar. Makhorijul huruf dan ilmu tajwidnya juga belum mereka kuasai.

Catatan Lapangan 2 (Observasi)

Lokasi : SD Negeri Suryodiningratan 2 Ruang Kelas IV
 Hari/Tanggal : Selasa, 06 Maret 2018
 Waktu : 13.30 – 14.30 WIB
 Sumber Data : Kelas IV (jumlah 21 orang)

Deskripsi Data :

Ruang kelas ini adalah ruang kelas IV yang berada di lantai 2. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat, semua siswa setelah sholat berjamaah di Masjid berhamburan menuju kelas masing-masing untuk kelas untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliah. Semua peserta didik putri kini memakai jilbab sesuai tuntutan agama Islam. Buk dina dan saya memasuki ruang kelas IV dan mengucapkan salam. Tidak semua peserta didik menjawab salam, karena sebagian lainnya masih ada yang bermain di luar kelas. Terutama bagi peserta didik putra, ada yang masih berlarian di luar. Kemudian saya membantu Buk Dina untuk mengkondisikan mereka agar masuk kelas dan duduk di bangku masing-masing. Buk Dina menuliskan materi “Sifat-sifat Wajib bagi Allah” kemudian peserta didik diminta untuk mencatatnya. Selesai mencatat saya dan Buk Dina menjelaskan apa saja “Sifat-sifat Wajib bagi Allah”. Lalu, kami bersama dengan peserta didik menyanyikan materi tersebut dan dihafalkan beserta artinya. Setelah selesai mencatat, peserta didik diberikan waktu 7 menit untuk menghafalkan “Sifat-sifat Wajib bagi Allah” sekaligus artinya, kemudian saya dan Buk Dina menghampiri satu per satu dari mereka untuk mengetes materi yang sudah mereka hafalkan.

Interpretasi Data :

Selain terfokus pada pengajaran Iqro’ dan Al – Qur’an, peserta didik juga diajarkan tentang pendidikan agama Islam lainnya, yaitu tentang mata pelajaran tauhid. Untuk peserta didik di Sekolah Dasar diajarkan tentang “ Sifat-sifat Wajib Allah SWT ” beserta artinya, agar peserta didik hafal maka dari 20 Sifat Wajib Allah SWT dipelajari 5 setiap kali pertemuan.

Catatan Lapangan 3 (Observasi)

Lokasi : SD Negeri Suryodiningratan 2 Ruang Kelas IV
Hari/Tanggal : Rabu, 07 Maret 2018
Waktu : 13.30 – 14.30 WIB
Sumber Data : Kelas IV (jumlah 21 orang)

Deskripsi Data :

Ruang kelas ini adalah ruang kelas IV yang berada di lantai 2. Ketika bel berbunyi tanda selesai istirahat, setelah sholat berjamaah di Masjid semua peserta didik berhamburan menuju kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT). Saya dan Ustadzah Dina pun bersiap masuk ke kelas IV. Kami masuk lalu mengucapkan salam, akan tetapi peserta didik masih ada yang makan jajan, bermain, dan berlarian kesana kemari. Akhirnya saya dan Ustadzah Dina mencoba untuk mengkondisikan kelas. Setelah lumayan tertib, Ustadzah Dina menempelkan beberapa kertas yang bertuliskan beberapa “Asmaul Husna” ke whiteboard. Peserta didik diminta untuk mencatatnya di buku dan kemudian melafalkannya bersama-sama. “Asmaul Husna” adalah nama-nama baik Allah SWT. Ada 5 Asmaul Husna yang ditempelkan di whiteboard setelah itu siswa mencatat guru memberikan penjelasan tentang arti Asmaul Husna itu sendiri.

Interpretasi Data :

Selain mencatat materi pelajaran peserta didik diajarkan pula untuk menghafal materi pelajaran yang sudah diajarkan dan dijelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi peserta didik akan kompak dan mudah menghafalnya.

Lampiran 4**GALERI FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
(Bpk. Drs. H. Sigit Warsito, M.A)**



Kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi (MDTT) Al-Latif di Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan



**Wawancara dengan peserta didik perwakilan kelas IV
SD Negeri Suryodiningratan 2 (Dua laki-laki dan dua perempuan)**



**Kegiatan sholat berjamaah peserta didik dan guru sebelum melaksanakan kegiatan
Madarasah diniyah Takmiliah Terintegrasi (MDTT)**



Gedung SD Negeri Suryodiningratan 2



**Wawancara dengan Kepala Sekolah SD
Negeri Suryodiningratan 2**

Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SD Negeri Suryodiningratan 2



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SURYODININGRATAN 2

Alamat : Jl. Pugeran no. 21 Yogyakarta Kode Pos 55141 Telp. (0274) 386822
E-MAIL : suryo2.mj.jogja@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/054

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SD Negeri Suryodiningratan 2 Kota Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Aisyah
NIM : 1620420026
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenjang : Program Magister (S2)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Suryodiningratan 2 guna penulisan tesis dengan judul “ **STUDI EVALUATIF KEBIJAKAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH TERINTEGRASI (MDTT) : (Studi atas SD Negeri Suryodiningratan 2 Yogyakarta)** yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari- 4 April 2018.

Demikian surat keterangan ini diberikan dengan sesungguhnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Mei 2018
Kepala Sekolah
SD NEGERI
SURYODININGRATAN 2
III
Dewi Badmiharti
19601206 198403 2 007



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KAMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN

**Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara di Kantor Kementerian Agama
Kota Yogyakarta**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN KOTA YOGYAKARTA
Alamat : Jl. Ki Mangun Sarkoro 43 A Yogyakarta. Telp. (0274) 512285

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2162 Kk.12.03/II/HM.00/05 /2018

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURUL AISYAH
NIM : 1620420026
Fakultas / Jurusan : Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan wawancara di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta guna penyusunan tesis dengan judul : " Studi Evaluatif Kebijakan Madrasah Diniyah Takmaliyah Terintegrasi (MDTT) di SD Negeri Suryodiningratan 2 "

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Mei 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Nurul Aisyah
NIM : 1620420026
Prodi : PGMI
Konsentrasi : GK-MI
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Maragustam, M.Ag.
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH TERINTEGRASI (MDTT) DI SD NEGERI 2 SURYODININGRATAN

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	16 Januari 2018	Menyerahkan surat kesediaan menjadi pembimbing dan bimbingan I perbaikan kata jaman, judul, dan metode penelitian	
2.	22 Februari 2018	Bimbingan proposal tesis	
3.	28 Februari 2018	Bimbingan kajian teori dan instrumen	
4.	26 April 2018	Bimbingan bab I - V	
5.	3 Mei 2018	revisi bab V	
6.	07 Mei 2018	Bimbingan Komprehensif bab I - V	

Mengetahui,
Kaprod PGMI,

Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 197308061897031003

Pembimbing, 7-5-2018

Prof. Dr. Maragustam, M.Ag.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurul Aisyah, S.Pd.I
 TTL : Gunung Sugih, 07 Juli 1992
 Alamat : Jalan Pondok Darul A'mal 16 B Mulyojati, Metro Barat,
 Kota Metro, Lampung
 Alamat Domisili : Suryodiningratan Kec Mantrijeron 2 Kota Yogyakarta,
 DIY
 Alamat Kantor : SDIT Bina Anak Islam Krapyak (BAIK)
 Nama Ayah : Marni
 Nama Ibu : Rubi'ah
 No HP : 085769387882
 Email : nurulaisyah713@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

No	Pendidikan	Tahun
1.	TK Darussalam Gunung Sugih	1997-1998
2.	SD Negeri 2 Gunung Sugih	1998-2004
3.	Mts Tri Bhakti At-Taqwa	2004-2007
4.	MA IAI Tri Bhakti At-Taqwa	2007-2010
5.	S1/IAIN Jurai Siwo Metro	2010-2014
6.	S2/UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2016 - Sekarang

Pendidikan Non-formal :

No	Pendidikan	Tahun
1.	Pon-Pes Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur	2004-2010
2.	Lembaga Kaligrafi Lampung	2010-2016
3.	Madrasah Diniyah Pon-Pes Darul A'mal Metro Lampung	2011-2013

C. Pengalaman Organisasi :

No	Nama Organisasi	Tahun
1.	Racana IAIN Jurai Siwo Metro Lampung	2011-2014
2.	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat IAIN Jurai Siwo Metro	2011-2014
3.	Pengurus HIMPAUDI Kota Metro	2014-2015

4.	IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlotul Ulama) Provinsi Lampung	2011-2018
5.	Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister (FKMPM) FITK	2016 - Sekarang
6.	Jam'iyah Khottotin Yogyakarta	2016-2018

D. Karya Ilmiah

Tahun	Judul Karya Ilmiah/Penelitian	Ketua/Anggota
2014	Skripsi “ Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 2 Gunung Sari Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015	Individu
2018	Antologi “ Analisis Kebijakan Pendidikan dari Beberapa Sudut Pandang “	Anggota

E. Pengalaman Kerja

No	Nama Instansi	Tahun
1.	Guru Pendamping Khusus (GPK) Anak ABK di SMA Negeri 4 Kota Metro	2015-2016
2.	Guru Paud Azizah Metro Lampung	2012-2015
3.	Guru privat di Omah Sinau (OS Bimbel) Yogyakarta	2018
4.	Guru Tahfidz & Al-Quran SDIT Bina Anak Islam Krapyak	2018
5.	Guru MADIN AL-Latif SD Negeri 2 Suryodiningratan	2016 - Sekarang

F. Prestasi / Penghargaan

No	Nama Instansi	Tahun
1.	Juara Harapan 1 Lomba Kaligrafi tingkat mahasiswa pada PWN (Perkemahan Wirakarya Nasional) PTAIN Se-Indonesia di Bengkulu	2014
2.	Juara 2 Pembuatan Media Pembelajaran PAUD se-Kota Metro Lampung	2016
3.	Juara 1 Kaligrafi Cabang Mushaf pada MTQ Kota Metro	2016

Yogyakarta, 30 April 2018

(Nurul Aisyah, S.Pd.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA